

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM MENSTIMULUS ANAK SPEECH DELAY

Washliaty Sirajuddin<sup>1)</sup>, Dewi Lidiawati<sup>2)</sup>,  
Husnul Khatimah Rustam<sup>3)</sup>, Nasrayanti Nurdin<sup>4)</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains ITKeS Muhammadiyah Sidrap

<sup>3,4)</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidra

washliaty.sirajuddin86@gmail.com

### Abstract

This Community Partnership Program (PKM) is "Training and Assistance for PAUD Teachers in Stimulating Children with Speech Delay". The aims this program is to increase the knowledge and skills of PAUD teachers in dealing with and stimulating children with speech delay symptoms. This PKM was carried out at TPK PAUD Nurul Jannal, Kanie Village, Maritengngae District, Sidrap Regency. The choice of activity location was based on the results of initial observations that in the PAUD there were students with speech delay symptoms. To achieve this goal, activities are carried out in the form of (1) counseling and training to increase teachers' knowledge and skills in stimulating children with speech delay symptoms; (2) preparing instruments that can be used to stimulate speaking ability and APE to support children's cognitive, motoric and emotional development; (3) socializing and friendship with parents of students. The results of this activity are (1) an increase in teacher knowledge of 83.75% (good); (2) availability of stimulus instruments and APE; (3) establishing cooperation with PAUD for ongoing assistance activities.

*Keywords: training, PAUD, speech delay stimulus.*

### Abstract

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah "Pelatihan dan Pendampingan Guru PAUD dalam Menstimulus Anak Speech Delay". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menghadapi dan menstimulus anak dengan gejala speech delay. Kegiatan ini dilaksanakan pada TPK PAUD Nurul Jannal Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Pemilihan lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi awal bahwa pada PAUD tersebut terdapat siswa dengan gejala speech delay. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan berupa (1) penyuluhan dan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menstimulus anak dengan gejala speech delay; (2) menyiapkan alat instrumen yang dapat digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara serta APE sebagai sarana pendukung perkembangan kognitif, motorik dan emosional anak; (3) bersosialisasi dan silaturahmi dengan orangtua siswa. Adapun Hasil dari kegiatan ini adalah (1) terjadinya peningkatan pengetahuan guru sebanyak 83,75%; (2) tersedianya alat instrumen stimulus dan APE; (3) terjalin kerjasama dengan PAUD untuk kegiatan pendampingan yang berkelanjutan.

*Keywords: pelatihan, PAUD, stimulus speech delay.*

### PENDAHULUAN

Salah satu gangguan perkembangan pada anak yang paling sering ditemukan adalah keterlambatan bicara (*speech delay*) (Azizah, 2018).

Diantara ciri keterlambatan bicara pada anak dapat dilihat dari ketepatan kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pengucapan yang tidak jelas, serta penggunaan bahasa isyarat. Hal tersebut menyebabkan orang yang

berada disekitarnya termasuk orang tua kurang mampu memahami keinginan anak, meskipun pada dasarnya anak tersebut paham dengan apa yang dibicarakan oleh orang lain (Saputra & Kuntarto,2020).

Kemampuan bicara dan perkembangan Bahasa pada anak-anak secara umum akan terus berkembang selama masa pertumbuhannya. Perkembangan yang baik akan mengikuti pola normal perkembangan bicara pada anak. Hal yang termasuk dalam kemampuan bicara dan bahasa adalah kemampuan Bahasa reseptif yaitu kemampuan dalam hal memahami kata-kata atau suara; dan Bahasa ekspresif yakni kemampuan berbicara dan gestur tubuh dalam berkomunikasi. Keterlambatan dalam keterampilan bahasa cenderung mengalami masalah jangka panjang antara lain gangguan pada akademik dan pekerjaan, kesulitan dalam partisipasi sosial, dll. (Dinda, 2022)

	dua kata, sekitar 60-70% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
2-2,5 thn	Memiliki 400 perbendaharaan kata, mampu menyebut nama, frase dua sampai tiga kata, penggunaan kata ganti, echolalia mulai hilang. 75% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain
2,5-3 thn	Mampu menggunakan bentuk jamak (plural), menyebut usia dan jenis kelamin, dapat menghitung tiga objek dengan benar serta menggunakan tiga sampai lima kata dalam kalimat. Sekitar 80-90% apa yang ducapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
3-4 thn	Mampu menggunakan tiga hingga enam kata dalam kalimat, bercerita, melakukan percakapan, bertanya, menceritakan pengalaman, dan hampir 100% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
4-5 thn	Mampu menggunakan enam hingga delapan kata dalam kalimat, mampu menyebut empat warna, dan berhitung angka 1-10 dengan benar

**Tabel 1. Pola perkembangan bicara yang normal pada anak : (Shetty, 2012)**

Usia	Kemampuan
1-6 bln	Mengeluarkan kata "ooh", "aah", "coo", ketika merespon bunyi atau suara
6-9 bln	Bergumam
10-11 bln	Mampu meniru suara seperti "mama", "dada", tanpa makna.
12 bln	Mampu berkata "mama", "dada", disertai makna. Seringkali meniru dua sampai tiga suku kata
13-15 bln	Memiliki 4-6 perbendaharaan kata, kurang dari 20% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
16-18 bln	Memiliki 10 Perbendaharaan kata, beberapa diantaranya masih echolalia, sekitar 20-25% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
19-21 bln	Memiliki 20 perbendaharaan kata, sekitar 50% apa yang diucapkan anak dapat dimengerti oleh orang lain.
22-24 bln	Memiliki lebih dari 50 perbendaharaan kata, dengan frase

*World Health organization* (WHO) menyebutkan bahwa usia 0 hingga 6 tahun merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana proses pertumbuhan dan perkembangannya meningkat dengan cepat. Pada periode emas itulah anak akan belajar dengan menggunakan indranya, dengan cara melihat apa yang ada disekelilingnya, mendengarkan maupun merasakan semua hal yang terjadi di sekeliling mereka. Pada tahapan selanjutnya, perkembangan anak akan lebih banyak dipengaruhi oleh pencapaian target perkembangan mereka yang ada pada tahap sebelumnya (Istiqlal, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak yang dimulai sejak anak lahir hingga berusia usia enam tahun. Fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan secara optimal untuk

menumbuhkan dan mengembangkan semua potensi yang ada pada anak, dengan harapan akan terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang relevan dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu kemampuan dasar pada anak adalah kemampuan berbicara. Perkembangan kemampuan berbicara maupun kemampuan bahasa pada anak-anak secara umum akan meningkat dan berkembang terus selama masa pertumbuhannya. Anak akan dikatakan mengalami *speech delay* (terlambat berbicara), apabila memiliki kemampuan dalam memproduksi suara serta berkomunikasi tidak sama dengan anak seusianya (dibawah rata-rata).

TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) Nurul Jannah merupakan TPK yang dibentuk pada tahun 2010, berlokasi di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan setempat. TPK Nurul Jannah merupakan Pusat kegiatan belajar masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan dan mengelola PAUD dengan jalur pendidikan nonformal yang berbentuk Kelompok Bermain (KB) yang diperuntukkan bagi anak-anak sekitar.



**Gambar 1 : tampak depan TPK PAUD Nurul Jannah**

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan diskusi bahwa terdapat lebih dari dua anak yang terindikasi *speech delay* dengan ciri-ciri pelafalan kata yang sulit dipahami, belum mampu memahami

konsep kata, tidak bereaksi saat dipanggil serta tidak dapat mengikuti petunjuk sederhana, sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami ketertinggalan. Hal ini juga dapat menyebabkan anak menjadi minder atau kurang bergaul bersama teman sebayanya. Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan khusus bagi para guru bagaimana mendampingi anak didiknya.

## METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga langkah yakni edukasi, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyuluhan kepada guru dan orangtua siswa PAUD mengenal ciri dan tanda *speech delay* pada anak.
- b. Pelatihan kepada guru PAUD bagaimana memberikan stimulus pada siswa dengan gejala/ciri-ciri *speech delay*.
- c. Pendampingan kepada guru PAUD dalam memberikan stimulus pada siswa dengan gejala/ciri-ciri *speech delay* dengan memberikan dukungan berupa alat peraga yang dapat digunakan dalam stimulus *speech delay*.
- d. Pengadaan alat permainan edukatif yang dapat merangsang motorik halus dan kasar anak yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPK

PAUD Nurul Jannah Desa Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada guru dan orang tua siswa mengenali ciri dan gejala speech delay serta beberapa aktifitas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh tua pada anak dirumah, antara lain dengan cara sering mengajak anak berbicara, membacakan cerita, menanggapi perkataan dan perbuatan anak, membantu anak memahami nama-nama benda disekitar, mengajukan pertanyaan agar anak memilih serta membatasi penggunaan gadget. Hal ini bertujuan agar orangtua dapat mendeteksi dini jika terdapat gejala speech delay pada anak dan dapat melakukan beberapa cara dalam stimulus anak speech delay. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan metode stimulus pada anak speech delay pada guru PAUD.



**Gambar 2 : Kegiatan penyuluhan mengenal ciri dan gejala speech delay**

Instruktur pada pelatihan tersebut adalah akademisi dengan latar belakang pendidikan psikologi. Materi pelatihan mencakup beberapa aktifitas yang dapat merangsang motorik oral/motorik pada mulut anak. Kegiatan yang melibatkan sistem gerak otot dari rongga mulut (*oral cavity*), seperti lidah, gigi, langit-langit, rahang, bibir, dan pipi. Termasuk didalamnya koordinasi gerak antara organ-organ yang berada pada rongga mulut ini. Koordinasi struktur organ-organ ini sangat penting dalam fungsi mengunyah dan menelan berbagai macam tekstur makanan, disamping itu

juga berperan penting dalam fungsi berbicara. Kegiatan pelatihan dilengkapi dengan beberapa alat instrumen yang digunakan untuk melatih dan merangsang kemampuan berbicara pada anak.

Dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan metode stimulus pada anak speech delay. Berikut sajian tabel hasil pengukuran pengetahuan guru PAUD sebelum dan setelah dilakukan pelatihan :

**Tabel 2. Skor Pengetahuan Guru PAUD sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Variable		n	Rata-rata	Min	Maks
Pengetahuan	sebelum	3	42	38	46
	Setelah	3	67	64	71

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan, dilakukan pendampingan pada guru PAUD Nurul Jannah untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode-metode yang telah diberikan. Selain itu, dalam rangka mendukung perkembangan kognitif, motorik dan emosional anak dan sebagai salah satu pencapaian sarana dan prasarana pembelajaran yang aktif dan kreatif, sejumlah alat peraga edukatif (APE) telah disumbangkan.

## SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah terlaksananya program kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada orang tua siswa dan guru TPK PAUD Nurul Jannah Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Terjadi peningkatan pengetahuan guru dan orang tua siswa sebelum dan setelah dilakukan

penyuluhan dan pelatihan dengan persentase 83,75% (kategori Baik).

Penyerahan alat instrument yang dapat digunakan sebagai alat untuk melatih motorik oral/motorik pada mulut anak yang dapat merangsang kemampuan berbicara, serta APE sebagai sarana penunjang kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kognitif, motorik dan emosional anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini
2. Mitra "TPK PAUD Nurul Jannah", atas kerjasama yang baik.
3. LPPM ITKeS Muhammadiyah Sidrap, atas segala dukungannya.
4. Mahasiswa, atas partisipasinya dalam proses pelaksanaan program.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. (2018). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 281–297.
- Dina Hidayati Hutasuhut, Dinda Yarsal. "Edukasi Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay". Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 issue 1 Januari 2021
- Dinda Silviana Dewi. Baca selengkapnya di artikel "Dampak Jangka Panjang Speech Delay pada Anak & Cara

Mengatasinya",  
<https://tirto.id/ernf>

- Erna Budiarti, Emma Rahmani, Erlin Yusnita, Cucum Sumiati, Yunaini. (2022). "Pengaruh penerapan oral motor untuk anak speech delay usi 2-4 tahun". Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol.3 No.10 Oktober 2022
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. Jurnal Al-Shifa Volume 1 No 2, 2020, 1(2), 102–110.
- Gany, A. (2021). Stimulasi Oral Motor Meningkatkan Fungsi Otot Orofasial Anak Tumbuh Kembang. Universitas Hasanuddin.
- Istiqlal, Alfani Nurul. 2021. *Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech delay) pada anak Usia 6 Tahun*, Preschool, Vo.2 No.2.
- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. Repository Unja, 1–14.
- Shetty P. Speech and language delay in children: A review and the role of a pediatric dentist. J Indian Soc Pedodontics and Preventive Dentistry 2012;30(2):103-8